BAB III

GAYA HIDUP MAHASISWA ASAL PULAU KANGEAN DI SURABAYA

A. Profil Ikatan Mahasiswa Kangean Surabaya (IMKS)

1. Sejarah Ikatan Mahasiswa Kangean Surabaya (IMKS)

Dari angan-angan hingga menjadi IMKS tepat pada tanggal 18 Maret 2014 pukul 19.30 WIB. Ikatan mahasiswa Pulau Kangean Surabaya (IMKS) didirikan. Melalui perjalanan panjang, akhirnya organisasi ini mampu menjadi bagian penting dalam perkumpulan aktivitas mahasiswa Pulau Kangean Surabaya. Berawal dari omongan-omongan muncullah niatan untuk membentuk sebuah organisasi mahasiswa asal pulau Pulau Kangean. Sebenarnya kenginan tersebut sudah terpendam sejak lama, hanya saja bulum ada yang mengawali dan merintisnya dengan beberapaa pertimbangan pada bulan Januari 2014, sebagian kecil mahasiswa Pulau Kangean di Surabaya membuat undangan terbuka bagi seluruh mahasiswa Pulau Kangean di Surabaya untuk berkumpul dikampus ITS. Dalam pertemuan pertama, hadir 15 mahasiswa yang kemudian membahas tentang subtansi dan latar belakang pertemuan serta pembentukan sebuah forum(organisasi) bagi mahasiswa Pulau Kangean di Surabaya. Setelah ada kesepakatan pembentukan sebuah forum mahasiswa, maka pertemuan berikutnya digelar untuk melanjutkan pembahasan yang lebih kompleks sesuai dengan niat dan tujuan yang tertata rapi bagi mahasiswa pulau Pulau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kangean di Surabaya. Selang beberapa hari, pertemuan kedua digelar untuk membicarakan tentang pemberian nama dan keberadaan organisasi. Pada awalnya ada usulan beberapa nama-nama sebelum IMKS sebagai pilihan. Nama-nama tersebut antara lain: FMKS (forum mahasiswa Pulau Kangean Surabaya), FMK (forum mahasiswa Pulau Kangean) dan IMKS itu sendiri dan akhirnya dengan pertimbangan dan terpilihlah nama IMKS.[1]

Lebih jauh hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan komunukasi dengan organisasi-organisasi daerah lainnya. Disamping itu juga memutuskan sisi mahasiswa Pulau Kangean di Surabaya ketika bersinggungan dengan masalah daerah. Dengan demikian, keberadaan IMKS (ikatan mahasiswa Pulau Kangean Surabaya) segai bagian dari organisasi kedaerahan.

Visi dan misi awal IMKS

Dalam pertemuan ketiga, dibahas tentang visi dan misi organisasi, sekaligus rencana pendeklarasian. Penentuan visi dan misi dihimpun dari usulan seluruh anggota IMKS, dan kemudian di terjemahkan dalam tiga poin mendasar, yaitu:

a. IMKS (ikatan mahasiswa Pulau Kangean Surabaya) diarahkan untuk membangun tali silahturahmi antar mahasiswa Pulau Kangean diSurabaya.

[1] Data Ikatan Mahasiswa Kangean Surabaya Tahun, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. IMKS (ikatan mahasiswa Pulau Kangean Surabaya) menumbuhkan kepedulian sesama mahasiswa Pulau Kangean diSurabaya.

c. IMKS (ikatan mahasiswa Pulau Kangean Surabaya) memperjuangkan aspirasi masyarakat Pulau Kangean yang kaitannya dengan sosial budaya, pendidikan dan ekonomi.

Ketiga poin tersebut selanjutnya akan dijabarkan dalam program kerja selama priode kepengurusan.

Sejarah kepemimpinan IMKS setelah melewati perundingan secara berkala dan estafet, akhirnya pada tanggal 18 Maret 2014 IMKS resmi dideklarasikan, bertempat dikampus ITS Surabaya. Hadir dalam momen tertebut adalah seluruh anggota IMKS serta penggurus IMKS yang sekaligus sebagai deklarator.

Sampai pada tahun 2015, IMKS sudah melalui dua kali pergantian kepemimpinan. Dimana setiap pemimpin memiliki cita-cita membengun IMKS kedepan yang lebih baik mulai dari tahun 2014 yang dipimpin oleh Moh Saraful, disinilah teman-teman menjadi inspirator awal terbentuknya sebuah forum mahasiswa yang beresal dari Pulau Kangean setelah setahun menjabat ditahun 2015 ini pertama kali diadakan musyawarah tahunan anggota sebagai musyawarah tertinggi di IMKS.

KONGRES tahun 2015-2016 terpilihlah Ahmad Faiz tidak banyak perubahan yang dilakukan banyak agenda yang sama bentuk tujuannya dengan periode yang kemrin hanya saja dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih banyak dan variatif. Pengurus tahun ini juga telah membangkitkan kembali pogram-pogram yang awalnya fakum menjadi berjalan lagi. Untuk pogram didaerah direncanakan adanya baksos, kerohanian, dan masih banyak agenda yang akan dilaksanakan. Itu semua tidak lepas dari peran serta dukungan seluruh anggota dan pihak yang mempunyai pertalian terhadap IMKS. Dalam organisasi pasti tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan disetiap kepengurusan, begitu pula dengan pengurusan ditahun ini.

Lain dari Ikatan Mahasiswa Kangean Surabaya (IMKS), dapat dilihat pada AD/ART Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga yang telah ada di dalam lampiran 1 (satu) di bawah.

Di bawah ini adalah Nama-nama Anggota yang terdaftar dalam Ikatan Mahasiswa Kangean Surabaya (IMKS) 2015 lihat tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.1

NAMA-NAMA ANGGOTA YANG TERDAFTAR DALAM IKATAN MAHASISWA KANGEAN SURABAYA (IMKS)

TAHUN : 2015				
No.	**Nama**	**Universitas**	**Jurusan**	**Pekerjaan Oran tua**
1	Abd. Gafur	ITS	TIK	Petani
2	Ach. Mardani	UNESA	Pendidikan Olah Raga	TKI
3	Dayat	UMS	Perawat	PNS
4	Elvani Lusiana	UNUSA	Kebidanan	TKI
5	Faisal Ali	PENS	Menejemen	TKI
6	Faisal Rahman	UNUSA	Perawat	TKI
7	Faizal A	UNAIR	Pertanian	TKI
8	Fardiyah Syah	UNUSA	Perawat	PNS
9	Fauzi	UNMER	-	TKI
10	Firman	UMS	Ilmu Hukum	PNS
11	Hamsudin	ITATS	Menejemen	PNS
12	Inni Fahrunnisa'	UNAIR	Pendidikan Biologi	PNS
13	Muliadi	ITS	Tekhnik	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Perkapalan	
14	Novita Emilyana	UNESA	Pendidikan Matematika	Petani
15	Rudi Fs	UMS	Perawat	Nelayan
16	Sahura	UMS	Kebidanan	TKI
17	Santiya Ulfa	UMS	-	TKI
18	Sulaiman	UNTAG	Akuntansi	PNS
19	Syafrawi	STIESIA	-	PNS
20	Ulfa Mariati	UMS	Menejemen	PNS
21	Umrati	UMS	Kebidanan	PNS
22	Yuli Febriyanti	UMS	-	PNS
23	Yuliana	UNUSA	Kebidanan	Petani
24	Khairunnisyak	UMS	-	TKI
25	Rufika	UMS	-	Petani
26	Shoimatul Fitriyah	UMS	-	Petani
27	Yuli Febriyanti	UMS	-	Petani
28	Nur Ifrah Rahadatul Aisy	PPNS		PNS
29	Nur Faizah	UMS	Menejemen	TKI
30	Ach. Lutfi Husaini	Stikes ABI	Perawat	TKI
31	AINUR	LP3I	Akounting	Nelayan
32	Hamsudi	STIESIA	Akuntansi	Nelayan
33	Ulung	UBARA	Psikologi	TKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	Rasyid	UNSURI	Ilmu Hukum	Nelayan
35	Ulung	UNESA	Pendidikan Olahraga	TKI
36	Firman	UNMUH	Perawat	TKI
37	Uung	-	-	PNS
38	Ach. Ajib	UBHARA	TIK	PNS
39	Mulyadi	UMS	Menejemen	Petani
40	Alung	UNMER	Ilmu Hukum	Petani

Sumber data: Data Anggota Ikatan Mahasiswa Kangean Surabaya 2015.

Dari daftar di atas terlihat bahwa anggota Ikatan Mahasiswa Kangean Surabaya (IMKS), Mayoritas adalah Anak Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Oleh karena itu, Sebagian besar Mahasiswa Asal Pulau Kangean Yang menempuh Ke Perguruan tinggi di Surabaya ini adalah Anak Pegawai Negeri Sipil dan Anak Tenaga Kerja Indonesia.

B. Gaya Hidup Mahasiswa asal Pulau Kangean di Surabaya

Budaya modern telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa sekarang ini. Handphone menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi. Komunitas mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean di Surabaya yang banyak tersebar di wilayah kampus. Ekspresi diri yang ditampilkan dari mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean di Surabaya sendiri mencerminkan jiwa-jiwa muda, baik dalam cara berpakaian, bergaul dan aksesoris-aksesoris yang dipakai. Aksesoris yang dimaksud termasuk juga sarana komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipakai yakni handphone. Perkembangan sekarang ini banyak sekali model-model ponsel yang digunakan dan hal tersebut merefleksikan simbol status sosial seseorang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam memahami makna simbolis dari gaya gidup mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di Surabaya. Perbedaan latar belakang kondisi status sosial keluarga masing-masing mahasiswa menyebabkan adanya karakteristik yang muncul dari gaya hidup masing-masing individu. Mahasiswa kelas atas dapat dilihat dari gaya hidupnya mulai tempat nongkrong di kafe dan mall-mall bersama teman-temannya sampai jenis handphone yang berfitur kamera dan movie. Mahasiswa kelas menengah lebih memilih mencari tempat kost/kontrak dengan harga Rp 600 ribu sampai Rp 1.000.000, serta handphone yang digunakan sudah iphone 6, juga dengan membawa mobil yang bermirek. Nilai tanda dan citraan pada sebuah handphone sebagai sebuah simbol status dan gaya hidup, handphone memancarkan identitas pemakainya, sehingga handphone sebagai sesuatu yang harus dimiliki, sebagai sebuah 'objek hasrat'. Hal mendasar tentang 'hasrat' ini adalah bahwa hasrat selalu berupa 'hasrat aka sesuatu yang lain yang berbeda', tak ada hasrat pada sesuatu yang sama atau untuk sesuatu yang telah dimiliki. Mahasiswa dengan segala status sosial yang dimiliki ingin menunjukkan statusnya di hadapan orang lain melalui simbol handphone.

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat di sekitarnya dan bagaimana cara orang tersebut hidup. Gaya hidup lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya Berangkat dari pemikiran tokoh sosiologi Thorstain Veblen mengenai *leissure class* yang berarti waktu luang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam memanfaatkan waktu luang. Waktu luang tersebut didefinisikan sebagai hal yang negatif yakni suatu kelas pemboros yang banyak mengeluarkan uang untuk mewujudkan keinginannya untuk memenuhi waktu luang. Dalam hubungan gaya hidup waktu dan uang merupakan bagian dari mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan status sosial baik sadar maupun tidak. Faktor-faktor gaya hidup yang dijelaskan oleh Bourdieu meliputi faktor internal yang berupa sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai sesorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya.

Gaya hidup mahasiswa Pulau Pulau Kangean yang ada di Surabaya juga sangat beragam, tergantung lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap gaya hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean yang ada di Surabaya. Banyak diantara mereka yang terjebak kedalam dunia-dunia gemerlapa malam. Namun juga tidak sedikit diantara mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean yang ada di Surabaya yang berprestasi. Ada beberapa mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean yang kuliah di ITS mendapat beasiswa pertukaran pelajar ke Korea. Dibawah ini hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean yang berpretasi.

> *Ako direk di sorabeje buro taon ke duak enna. Ako buro semister tellok di Pasca Sarjana FH Unuversitas Airlangga. Sabelunna ako kulia di Malang, teppakna di FH Kampus Brawijaya. Masalah mahasiswa deri Polo Kangean di sorabeje, saongguna tak jeo bide ben mahasiswa Polo Kangean he bede di kota-kota laen. Mannyak he berprestasi, ben tak saellik he tajebak kadelem pergaulan he hidonis, konsumtif, sakabbina rea tergantung direkna melea he kemma. Apa terro pentera ya harus abereng ben oreng-oreng he penter. Tape mon ento akompol ben anak-anak he teros ka loar malem ya monla rea kalakoanna dugem. Mannyak kea mahasiswa deri Polo Kangean he penter. Sala settong polana tak saellik berengla lulus akuliah he etarema di perusahaan-perusahaan bonafit. Bede takte manyak kea he alanjut kuliah ka lebbi tenggian karna olle beasiswa*[2].
>
> Saya pribadi di Surabaya baru menginjak tahun kedua. Saya baru semister tiga di Pasca Sarjana FH Universitas Airlangga. Sebelumnya saya kuliah di Malang, tepatnya di FH Universitas Brawijaya. Tentang mahasiswa asal Pulau Kangean di Surabaya, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan mahasiswa anak Pulau Kangean yang ada di kota-kota lain. Banyak yang berprestasi, juga tidak sedikit yang terjebak kedalam pergaulan yang hidonis, konsumtif. Semua itu tergantung dia memilih yang mana. Apakah dia mau berprestasi ya harus bergaul dengan orang-orang yang berprestasi. Tapi kalau mereka bergaul dengan anak-anak yang suka dunia malam ya mereka kerjanya dugem dan segala tetek bengeknya. Banyak juga masiswa asal Pulau Kangean yang berprestasi. Salah satu indikatornya tidak sedikit setelah mereka lulus kuliah yang diterima di perusahaan-perusahaan bonafit. Ada beberapa juga melanjutkan kuliah ke jenjang berikutnya dengan beasiswa.

[2] Wawancara dengan Mahasiswa Pulau Kangean di Wonokromo Wetan Gang VI Kota Surabaya berinisial (SF). Pada tanggal 17 Juni 15. Pukul 11.00 Wib. di Kosannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai mana dalam wawancara diatas bahwa gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar mahasiswa. Apalagi para mahasiswa yang berada dalam kota Metropolitan. Termasuk juga mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean. Banyak diantara mereka yang di Surabaya hanya main-main dan tidak pernah kuliah. Mereka biasanya suka berkeluyuran di dunia-dunia malam.

1. Potret Mahasiswa Asal Pulau Pulau Kangean di Dunia Malam

Perilaku Mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di Surabaya sejak tahun 2010-an sering bisa dijumpai sebuah hiburan pablik (tempat Bilyard dan Diskotik), Top 10 Stasiun yang ada di Tunjungan Plaza Surabaya. Top 10 Stasiun yang ada di Tunjungan Plaza adalah salah satunya Diskotik yang sering di minati oleh mahasiswa asal Pulau Kangean yang ada di kota Surabaya, pada waktu itu menjadi simbol dari gaya hidup mahasiswa Pulau Kangean yang ada di Surabaya saat itu, sedangkan kampus yang menjadi kewajibannya menimbah ilmu hanya di jadikan ketika ada waktu luang untuk masuk perkuliahan, perilaku dan cara hidup mahasiswa asal Pulau Kangean yang ada di Surabaya seiring dengan hadirnya berbagai fasilitas modern yang ada tersebut, maka berubah pula dan gaya hidup pelakunya, bahkan citra mahasiswa Pulau Kangean yang ada di kota Surabaya yang rata-rata pekerjaan orang tuanya jadi (PNS) dan (TKI). Cafe, diskotik, klup malam sudah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku hidup, dan tidak jarang mereka ini para mahasiswa dugem sering bersentuhan dengan ria berlebihan, hidonis, konsumerisme, konsumtif, sikap permisif, mabukan, prilaku sek bebas, bahkan ada yang berani memakai narkotika yang merupakan semua ini bertolak belakang dengan keinginan orang tua, adat dan nilai budaya Pulau Kangean, yaitu sebuah daerah yang sangat mengagungkan nilai-nilai agama dan budayanya.

Sebagai mana wawancara dari salah satu mahasiswa asal pulau Pulau Kangean yang latar belakang keluarganya PNS yaitu, dengan inisial MK.

> *Saellik mannyak mahasiswa deri Polo Kangean adek-adek bede di sorabeje tagersok, tamasok saya. Maklum kaodi'an kota jelas bide ben kaodi'an di Polo Kangean. Adek-adekna ako juman terro taoa, tataona arassa nyaman ben saterosna katagian. Sarapa kale ako terro ambua, tape polana kabedean tak adukung akhirna gagal terros. Saongguna, di settong kabedean ako terro ambua ben berarti ako haros nenggelagen kanca-kanca he deri Kangean. Dibekto he tabereng ako tak bisa nenggelagen kanca-kanca polanala terlanjur akanca.*[3]

> Sebagian besar mahasiswa asal Pulau Kangean awal-awal ada di Surabaya mengalami *sock cultur*, termasuk saya. Maklum kehidupan kota jelas jauh berbeda dengan kehidupan di Pulau Kangean. Pada awalnya saya hanya ingin tahu, kemudian merasa nyaman dan ujungnya ketagihan. Beberapa kali saya ingin berhenti, tapi karena lingkungan tidak mendukung akhirnya gagal terus. Dilema sebenarnya, disatu sisi saya ingin berhenti dan berarti saya harus meninggalkan teman-teman yang asal Kangean. Disaat yang bersamaan saya tidak bisa meninggalkan mereka karena sudah terlanjur akrab.

[3] Wawancara dengan Mahasiswa Pulau Kangean di Ketintang Kota Surabaya berinisial (MK). Pada tanggal 20 Juni 2015. Pukul 14.23 Wib. di Kosannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wawancara diatas, jelas lingkungan sosial sangat mempengaruhi terhadap gaya hidup sebgaimana yang terjadi pada Kariem. Dia sebenarnya berasal dari keluarga yang baik-baik. Ayahnya adalah seorang guru PNS yang sejak kecil menanamkan nilai-nilai Agama. Tapi karena lingkungan di Surabaya membuat dia terjerumus dengan kehidupan dunia malam.

Lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap gaya hidup seseorang. Apa terjadi pada Kariem, juga terjadi pada yang berinisial SR. SR yang latar belakang agama yang sangat kuat, ternyata juga terpengaruh dengan lingkungan sosialnya di Surabaya. SR adalah alumni salah satu pesantren tertua yang ada di Jawa. Sejak kecil dia didik dengan nilai-nilai agama oleh keluarganya. Bapaknya rela menjadi TKI di Malaysia demi membiayai kuliahnya. Dibawah ini hasil wawancara dengan SR

> *Ako saongguna nyessel ka kalakoanna ako kene, ako engak jek apa he ako kalako tak pade ben nelai-nelai agema he ako parcaje. Saterrosna kea tak pade ben nelai-nelai he di ajeragen ollena oreng toa ka ako. Adek-adekna ako bede di sorabeje rajin mangkana akuliah, ngerjaagen tugas, mangkana tak heran ako bekto rea IP na ako terros tenggi. Tape berengla semester 5 ako akenalan ben kanca-kanca mahasiswa he biasa di tempat malem. Mangkan awalna ako juman terro taoa, tao-taona detdi kabiasaan. Tape ako tetep terro abeleka polek kapadena adek-adekna ako di sorabeje enna, sabelun lambat.*[4]
>
> Saya sebenarnya menyesal dengan kelakuan saya yang sekarang. Saya sadar bahwa apa yang saya lakukan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang saya yakini. Kemudian juga bertentangan dengan nilai-nilai yang di ajarkan oleh keluaraga kepada saya. Pada

[4] Wawancara dengan Mahasiswa Pulau Kangean di Sutorejo Kota Surabaya berinisial (SR). Pada tanggal 24 Juni 15. Pukul 12.00 Wib. di Kosannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> awalnya saya ada di Surabaya masih sangat rajin kuliah, ngerjakan tugas, maka tidak heran waktu itu IP saya selalu tinggi. Tapi sejak semister 5 saya berkenalan dengan teman-teman mahasiswa yang biasa di dunia malem. Pada mulanya saya hanya ingin tahu. Kemudia lambat laun menjadi kebiasaan. Tapi saya tetap ingin kembali lagi seperti pada awal saya ada di Surabaya, sebelum terlambat.

2. Interaksi Sosial Mahasiswa Dugem Asal Pulau Kangean

Dinamika mahasiswa atau yang berhubungan dengan seluk-beluk keseharian mahasiswa tidak bisa lepas dari tiga sudut perspektif untuk melihat interaksi social mahasiswa itu sendiri, atau lebih memudahkan memahaminya bahwa mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di Surabaya dalam interaksinya bisa dilihat dalam tiga dunia keseharianya, yaitu: "*mahasiswa di dunia kos*", "*mahasiswa di dunia kampus*", "*mahasiswa di dunia luar*", yang dimaksud mahasiswa di dunia luar adalah mahasiswa asal pulau Pulau Kangean yang beraktifitas tidak ada hubungannya dengan dunia Universitas dan kesehariannya di kost, lebih kepada aktifitasnya jalan-jalan dan refresing. Tiga pendekatan itu untuk mendeskripsikan mahasiswa ini, yaitu penulis mencoba untuk melihat mahasiswa yang berhubungan dengan aktifitasnya di hiburan malam Dunia Gemerlap yang sekarang ini sedang menjadi trend di kalangan sebahagian mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di kota Surabaya.

Sedangkan pengertian dari "dunia gemerlap" yaitu: suatu kegiatan yang di lakukan pada malam hari yang bersifat berpesta, gembira, hedonis, identik musik, kebebasan, identik minuman Alkohol yang dapat diperoleh di tempat diskotik dan cafe house music, dekat dengan prilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seks bebas, menganut Permisif. Istilah yang sangat populer di kalangan mahasiswa untuk tempat seperti ini adalah: tempat "Dugem", "cafe", "Pup" dan "Club". Dugem telah menjadi bagian gaya hidup di kalangan Mahasiswa asal pulau Pulau Kangean, sehingga dunia gemerlap menjadi istilah khas yang merujuk pada suatu dunia malam yang bernuasa kebebasan, ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik dan metroplolis yang menjanjikan kegembiraan sesaat.

Pertama Potret Interaksi sosial "*mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di dunia kos*", mahasiswa asal pualau Pulau Kangean yang tergolong dugemers tidak ada perpedaan khusus dengan mahasiswa yang bukan dugemers, hal ini terlihat pada tempat (kost) peneliti sendiri terdapat tiga dugemers, dan di beberapa tempat lain juga peneliti melihat hal yang sama. Namun perpedaan-perpedaan seorang dugemers pasti terlihat dan emosinya muncul ketika sesama dugemers apabila bertemu. Misalnya, masalah Guest dj (*DJ tamu*), jika ada imformasi mengenai suatu tempat akan datang DJ tamu yang sudah terkenal atau akan ada *Live Performance Band*, mereka pasti memberikan imformasi kepada sesama teman satu Geng. Dan begitu juga dengan pembahasan-pembahasan mengenai seputar dunia gemerlap yang lain, apabila sudah berkumpul sesama dugemers satu Geng maka topik pembicaraan semakin hangat terdengar.

Nama inisial HF, dia masih kuliah di salah satu Universitas Negeri di Surabaya semester genap awal dengan Jurusan Tehnik Industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena kita bisa berbahasa satu daerah, maka terjadilah pembicaraan dengan topik seputar dunia gemerlap pada suatu hari bulan April tanggal 30 - 2015 dan dia pun sempat satu kost dengan peneliti selama satu semester. HF adalah seorang mahasiswa asal Pulau Kangean yang latar belakangnya termasuk ekonomi menengah ke atas, hal ini tergambarkan dalam obrolan (wawancara) kami di bawah ini.

> *"Kaberna ako baik.. music DJ ayya ako olle di kancana ako, monla oreng toana minta motor, ajjekla motor mobil ako berrek, tape di berre'e, tape di berrek benne husus kuliah di sorabeje, soalna oreng toana ako mare tau jek kalakoanna mahasiswa kene , soalna rea pernah detdi mahasiswa, cakna (oreng toana ako) monla bede kendaraan pasti kulaiahna napak main ka loar kota..hehehe...*
> *"orengtoana ako kerjana guru sekaligus kepala sekolaan, duit perbulan diberrek 600.000 kadeng-kadeng reala tak cokop, monla abis ako mentak polek, pangaloaranna ako paleng mannyak ko paabis di kaanggu ka tempat dugem biasana, sekitar 2 sampek 4 juta sakalean ako alako abereng kanca-kanca, kancana ako gesek-gesek aotang duit ka ako,.tak juman rea monla bede kanca he terro ngenjema kalambi ko berrek, mak olle tar adugem".*[5]
>
> "Kabar aku baik aja.. musik DJ ini aku dapat dari temenku, kalau orang tua aku minta motor. jangankan motor mobilpun dikasih, tapi dikasinya bukan dipakee buat kuliah di Surabaya', soalnya orangtua ku sudah tau kalau prilaku mahasiswa sekarang, dia sendiri pernah jadi mahasiswa. Katanya (orang tua ku) kalo ada kendaraan pasti kuliahnya nyampek main ke luar kota.. hee..he....
> 'Ortuku kerjanya Guru sekaligus kepala sekolah., uang saku perbulan dikasi 6.000.000 Kadang-kadang itupun tidak cukup,,, kalo sudah abis aku minta lagi. Pengeluaran ku paling banyak ku habiskan buat tempat dugem biasanya, sekitar 2 sampek 4 Juta sekali aku pergi bareng sama temen-temen. Temenkupun kadang-kadang ngutang duit sama aku.., tidak Cuma itu kalo ada temen yang pingin minjam baju ya aku kasih.. buat pergi ngedugem".

[5] wawancara mahasiswa asal pulau kangean di Menanggal Kota Surabaya berinisial (HF) Pada tgl -1 Juli 2015. di Kosannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah gambaran dan poin penting dari obrolan kami. Sejauh yang peneliti amati temennya HF para dugemers yang datang ke kost, interaksi sosial mereka sesama anak kos yang lain biasa saja. Mereka juga tidak tertutup diri, jika ada anak kost yang bukan dugemers mereka juga ikut ngobrol layaknya mahasiswa biasa. Namun dalam hal wawasan dunia gemerlap HF dan temenya sesama dugemers mereka lebih menonjol dan banyak tau, padahal meraka di kota Surabaya baru satu tahun.

Latar belakang lainnya seorang dugemers yang bernama HF adalah dia lulusan salah satu SMA swasta di Pulau Kangean yang ada Pesantrennya di sebuah daerah Kepulauan, sehingga bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya biasa di katakan termasuk bagus.

Kedua Potret Interaksi sosial " mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di Dunia kampus", pengamatan peneliti di sebuah Universitas dan di salah ternama di Kota Surabaya, menemuka cirin yang sangat khas para mereka mahasiswa asal Pulau Kangean yaitu mereka cenderung mengikuti mode yang lagi berkembang, misalnya cara berpakaian, fashion keluaran terbaru, sebahagian mengecat rambut dan ada juga yang tidak, lebih itens bersosial sesama dugemers (ikatan emosional lebih erat karena sudah saling mengenal lebih dalam satu sama lain), bukan berarti tidak bersosial dengan mahasiswa yang lain. Yang bertipe biasa-biasa saja juga ada, dalam arti katagori yang penulis sebutkan di atas, tidak termasuk padanya seseorang dagumers tertentu. Dia lebih memperlihatkan dirinya sebagai mahasiswa biasa saja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan kampus, artinya dugemers ini dalam hal ikut mode yang berkembang di bawah lefel yang lazim di temukan.

Pengaruh keakademis memang tidak bisa secara general di diskripsikan, karena hal yang satu ini lebih kepada semangat untuk berlajar secara inidividu-individu. Paling tidak penulis juga menemukan sedikit, bahwa pergaulan aktif di diskotik membawa juga dampak sedikit kepada pengaruh ke akademisnya, misalnya yang paling sering adalah kesiangan bangun pagi yang mengakibatkan jam mata kuliah pagi terlewatkan. Hal ini terjadi karena terlalu capek melewati malam di tempat Diskotik dan paginya di jadikan untuk istirahat yang tidak di rencanakan dan di rencanakan.

Ketiga Potret Interaksi sosial " Mahasiswa di Dunia Luar", inilah dunia yang sangat dinikmati oleh mahasiswa Dugemers Asal Pulau Kangean di kota Surabaya. Kenapa demikian? Sebelumnya, interasi "mahasiswa di dunia luar" juga terbagi menjadi dua, yaitu (1) Host Student (*mahasiswa tuan rumah*), (2) Guest Student (*mahasiswa tamu*). Dua tipe mahasiswa ini yaitu "Host Student dan Guest student" memiliki kebebasan-kebebasan takaran yang berbeda dalam interaksi di dunia luar khususnya di dunia gemerlap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar : 3.1
Mahasiswa Pulau Kangean Di Club Malam Station Top 10 Tunjungan Plaza Surabaya
Dalam Gambar ini ada salah satu anak TKI

Pola intaraksi mahasiswa ketika di dunia luar yang tipe "host student", "aktif terbatas", "dunia gemerlap". Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati beberapa remaja dan salah satunya seorang remaja putri yang tidak asing dengan peneliti karena sama-sama asal Pulau Kangean. Dari keluarga yang ekonomi menengah ke atas dia berinisial AS. Seorang remaja putri, tahun 2010 lulus SMA dan pada tahun yang sama AS diterima di sebuah Universitas di Kota Surabaya. Semenjak masa SMA AS pernah pergi ketempat hiburan malam di Pulau Kangean yang bernama Orkes di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep, di depan tempat itu penulis betemu dengan AS berdua dengan temanya sesama putri, karena sudah kenal kami pun saling menyapa. Padahal dari penampilan AS sudah mewakili dari trend remaja sekarang ini, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia didukung oleh ekonomi yang cukup maka kebutuhan *"mode yang gaul"* terpenuhi oleh Ayahnya.

Dalam gambaran ini AS Sebagai *Host Student*, peran keluarga khususnya orang tua terhadap anaknya ternyata berfungsi sekali sebagai pengonrol, Walaupun AS pernah beberapa di lihat di tempat hiburan malam, namun orang tuanya juga tetap memperhatikan gerak-gerik masa pertumbuhan sosial anaknya, apa lagi AS merupakan keluarga yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan yang masih terpantau karna orang tua AS dari kalangan guru dan terdidik.

Pola intaraksi mahasiswa ketika di dunia luar yang tipe *Guest student* "aktif bebas" menuju "dunia gemerlap" menentukan sendiri tanpa adanya interfensi. Ini tercermin pada beberapa pengamatan peneliti terhadap beberapa teman peneliti sendiri sesama mahasiswa pendatang. Fenomena yang gamblang peneliti lihat dan peneliti amati pada tiga teman peneliti yang sempat satu kontraan kost dengan peneliti yang berasal dari Pulau Kangean Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep. Dengan inisial ND sebagai contohnya dalam deskripsi *Guest student aktif bebas.* Sikap yang menentukan sendiri pilihan dan mengatur sendiri keuangan di wakili oleh ND sebagai gambaran realitas sebagian mahasiswa asal Pulau Kangean dugemers di kota Surabaya sekarang ini.

Dari latar belakang ekonomi menegah keatas, ND kebutuhan pasilitas kuliahnya sudah dipenuhi oleh Ayahnya yang berkerja Malaysia Jadi kepala kerja disana. Awal pertama datang ke Surabaya ND pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2011, satu bulan kemudian komputer dan sepeda motor dimilikinya dan diikuti dengan barang-barang lain pendukung kuliah yang di *request* (permintaan) pada Ayahnya. Temannya ND yang datang ke kost hampir mirip dengan temanya HF cara bersosial dengan mahasiswa lain, namun sedikit perbedaan terlihat juga dari Gengnya ND dengan Gengnya HF, maklum ND dengan HF tidak satu geng di karenakan beda angkatan. Perbedaannya dua geng ini terletak pada, jika gengnya HF ramah, gampang ngobrol dengan mahasiswa asal Pulau Kangean baik dari luar daerah lainnya lain halnya. Pada kelompok Gengnya ND justru sebaliknya. Mereka terlihat dan memper lihatkan diri sebagai orang-orang yang kelompok kaya, (Anak Gedongan), Pencitraan diri yang bangga.

Sikap satu lagi yang di banggakan oleh mahasiswa *guest student dugemers* yaitu suka mengkoleksi botol minuman berakohol merek luar negeri seperti punyanya Amerika yang berkelas. Biasanya di pajang dalam kamar kost. *(namun tidak semuanya dugemers suka memajangkan botol minuman kosong, hanya beberapa dugemers saja yang peneneliti temunkan)*. Fenomena pemanjangan botol minuman kosong penulis temukan dikamarnya ND dan kamarnya temen penulis satu lagi yaitu di kamarnya AD, Kebanggaan memperlihatkan trend Barat (Amerika) merupakan bagian dari sikap sosial mahasiswa dugemers *guest student*. Hal ini bisa terjadi karena mereka sangat bebas menentukan sendiri mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemana dan mau seperti apa. Berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa *host student dugemers*.

3. Bentuk Konsumtif Mahasiswa asal Pulau Pulau Kangean di Surabaya

Budaya konsumtif yang ada dalam diri manusia tentunya tidak terlepas dari watak manusia sebagai makhluk yang hedonis dimana rasa tidak puas akan sesuatu hal akan timbul dalam diri manusia, perkembangan sosial dan teknologi dalam masyarakat juga turut mempengaruhi di dalamnya, inilah yang akhirnya mempercepat lahirnya watak konsumtif dan budaya (*brand it*) khususnya dalam diri mahasiswa sebagai salah satu golongan menengah keatas yang ada di masyarakat, kondisi ini pun yang mengakibatkan semakin lebarnya jurang natara si kaya dengan si miskin".

Dalam memenuhi kebutuhannya, konsumen seringkali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan prduk/jasa yang dibutuhkannya. Motif konsumsi yang berkembang pada masyarakat modern saat ini adalah lebih banyak berdasarkan emosional motif daripada rasional motif. Fenomena yang dihadapi masyarakat modern dalam kehidupan sehari-hari adalah diwarnai dengan maraknya kegiatan konsumsi. Konsumsi terhadap suatu barang merupakan gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu. Konsumsi terhadap barang merupakan gaya hidup tertentu. Konsumsi terhadap barang merupakan landasan bagi penjejangan dari kelompok status. Seseorang yang berada dalam kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas cenderung mempunyai gaya hidup yang berbeda dengan kelas bawah. Secara otomatis seseorang yang berada di kelas atas cenderung untuk berkonsumsi lebih banyak dibandingkan seseorang yang berada di kelas bawah. Hal ini terjadi karena dengan sumberdaya yang melimpah akan membuat seseorang mudah dalam membelanjakannya dan apabila penggunaan tersebut dilakukan tanpa landasan rasional maka akan mengarah pada perilaku konsumtif.

Mahasiswa asal Pulau Kangean tidak sedikit yang terjebak kedalam gaya hidup hidonis kemudian menjadi konsumtif. Menurut sebagian mereka bahwa dengan gaya hidup yang konsumtif itu adalah sebuah ekspresi eksistensi diri. Mahasiswa melakukan budaya konsumtif ingin mendapatkan pengakuan sosial bahwa dia memiliki kemampuan secara ekonomi. Mereka dengan budaya konsumtif merasa mampu melakukan apa yang di lakukan oleh orang kota. Dan dengan begitu, mereka merasa lebih percaya diri karena sudah merasa memiliki status sosial yang yang sama dengan orang-orang kota. Dibawah ini petikan wawancara dengan salah satu teman peneliti yang berinisial RG.

> *Ako biasana ka KFC, Mc Donald ben Pizza Hut. Parak sabbena malem minggu malana. Maskela ako oreng Kangean, ako gik bisa ngalakone apa he di kalako anak-anak kota. Ako tak terro polana ako nanak kangean terros di anggep kampongan. Ben enna ako ka KFC ben Mc Donald ako lebbi parcaje ka abekna ako direk.*[6]

> Saya biasa pergi ke KFC, McDonald atau Pizza Hut. Hampir tiap malam minggu malah. Sekalipun saya orang Kangean, saya mampu

[6] Wawancara dengan Mahasiswa Pulau Kangean di KFC Jl, A. Yani Kota Surabaya berinIsial (RG). Pada tanggal 6 Juli 15. Pukul 11.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bisa melakukan apa yang biasa dilakukan anak-anak kota. Saya tidak ingin karena saya anak Kangean lalu di anggap kampungan. Dan dengan saya pergi ke KFC atau McDonald saya merasa lebih percaya diri.

Gambar : 3.2
Mahasiswa Pulau Pulau Kangean Sedang Menikmati Makan Malam Di KFC Jalan A. Yani Surabaya dalam gambar ini berjaket warna hitam dan koas biru anak PNS

Mengenai bentuk hidup konsumtif dikalangan mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di Surabaya sebagai upaya meningkatkan prestise dalam lingkungan kampus, terjadinya perubahan ekonomi ada dalam mahasiswa Pulau Kangean disebabkan oleh mahasiswa yang lain yang tingkat ekonominya lebih tinggi, penciptaan pergaulan yang lebih luas, pengetahuan teknologi dan informasi yang lebih modern, dan beberapa penyebab lainya. Dimana cara hidup mahasiswa asal Pulau Kangean di Surabaya mulai dari cara mereka berpakaian, bersosialisasi dan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan lainya yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan yang dianggap modern, gaul, keren oleh mahasiswa. Berikut penjelasan dari salah satu mahasiswa asal Pulau Kangean FM.

> *Ako tak juman delem hal ngakan terro padea ben oreng-oreng kota, tape mamma kea ako carana a penampilan. Malana ako harus lebbi begus. Mon gik ako mampu malana tro ako blea model he lebbi baru. Ako monla bede model he baru pasti ako belle.*[7]
>
> Saya tidak hanya dalam hal makan ingin sama dengan orang-orang kota, tapi juga bagai mana cara berpakain. Bahkan saya justru harus lebih baik. Selagi saya mampu maka akan saya beli mode-mode terbaru. Saya setiap ada baju model terbaru pasti saya beli.

Gambar : 3.3
Peneliti Bersama Mahasiswa Pulau Pulau Kangean Di Pizza Hut A.Yani Surabaya dalam gambar ini dua dari samping kanan laki-laki anak PNS

[7] Wawancara dengan Mahasiswa Pulau Kangean di Pizza Hut Jl, A. Yani Kota Surabaya berinIsial (FM). Pada tanggal 8 Juli 15. Pukul 15.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 3.4
Peneliti Memotret Mahasiswa asal Pulau Kangean Sedang Berbelanja di Planet Surf Tunjungan Pelaza Surabaya dalam Gambar ini semua anak TKI

Mahasiswa seharusnya mengisi waktu dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi kemasa depan sebagai manusia yang bermanfaan bagi masyarakat dan bangsa. Mahasiswa asal pulau Pulau Kangean di Surabaya berubah dalam hal berpakaian, pergaulan, pemakaian uang dan kebutuhan lain yang menjadi berlebihan, tidak sesuai kebutuhan, karena terjadi proses peniruan buadaya barat yan menurut mahasiswa asal pulau Pulau Kangean lebih oke dibanding membawa gaya budayanya dari desanya sendiri. Jadi yang ditiru sebatas pada metode, padahal yang diharapkan oleh orang tua rasionalitas dan cara berfikir yang tangkas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Potret Mahasiswa Asal Pulau Kangean di Surabaya yang Berprestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurur Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Mahasiswa selain dituntut untu brprestasi, juga harus mampu menyelesaikan berbagai masalah, baik masalah pribada maupun masalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Sudah menjadi kewajiaban mahasiswa untuk selalu belajar menyelesaikan banyak masalah agar nantinya dapat menjadi manusia yang berguna di masyarakat, yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang akan di jumpai di masyarakat. Karena memang nantinya mahasiswa harus bisa mengabdikan dirinya pada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada maysarakat yang tujuan akhir dari pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memberikan kebergunaan untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dapat berguna untuk mayarakat, sebagai seorang mahasiswa jangan merasa puas jika belum mendapatkan prestasi. Karena dengan prestai, kita dapat membuktikan jika kita adalah yang terbaik dari yang lainnya, paling tidak bisa membuktikan dan menunjukkan pada orang lain bahwa kita bisa. Bisa melakukan hal yang tidak semua orang bisa melakukannya.

Mahasiswa asal Pulau Kangean yang ada di Surabaya memiliki tantangan yang tidak mudah. Oleh karena itu mahasiswa asal Pulau Kangean harus mempersiapkan sedini mungkin. Kesadaran itu harus dibangun sejak awal menginjakkan kaki di kota. Beberpa hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa Pulau Kangean supaya bisa berhasil dan tidak mengecewakan orang tua maupun masyarakat yang menunggu di Pulau Kangean sana.

Supaya mahasiswa Pulau Kangean berprestasi dan mampu bersaing dengan orang-orang kota maka minimal harus melakukan beberapa hal dibawah ini.

1. Keinginan

   Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

2. Motifasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya[8]. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan[9]. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan 'semangat', seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi

[8] T. R. Research in Organizational Behavior. Greenwich, CT: JAI Press, 1997, hal. 60-62.

[9] Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat. Hal.222-232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

3. Komitmen

Komitmen adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang. Komitmen akan mendororong rasa percaya diri, dan semangat kerja, menjalankan tugas menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan kualitas phisik dan psikologi dari hasil kerja. Sehingga segala sesuatunya menjadi menyenangkanbagi seluruh warga sekolah. Komitmen mudah diucapkan. Namun lebih sukar untuk dilaksanakan. Mengiyakan sesuatu dan akan melaksanakan dengan penuh tanggungjawab adalah salah satu sikap komitmen. Komitmen sering dikaitkan dengan tujuan, baik yang bertujuan positif maupun yang yang bertujuan negatif. Sudah saatnya kita selalu berkomitmen, karena dengan komitmen sesorang mempunyai keteguhan jiwa. Stabilitas sosial tinggi, toleransi,, mampu bertahan pada masa sulit, dan tidak mudah terprovokasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hal diatas dilakukan oleh salah satu mahasiswa asal Pulau Kangean yang sekarang menyelesaikan di Pasca Sarjana FH Universitas Airlangga.

> *Ako masok UNAIR karna beasiswa LPDP. Beasiswa rea bentuk paberrekna pamarenta ka wargana he penter. Ben mungkin rea hadia Allah ka ako, polana usahana ako molae kuliah S-1 lambek. Ako molae lambeng lakarla masiap direkna ako, polana ako engak onggu polana ka penteran rea tak kera toron langsong deri langek. Tape kapenteran rea kalakoan deri kerja keras, manggena ako ausaha onggu mak olle tawujud apa he ako katerroe, tamasok sala settongna polana ako terro akulia'a lebbih tenggi polek, mon benne karana beasiswa mongkin ako tak bisa alanjut akuliah, mon engak oreng toana ako no juman TKI.*[10]

> Saya masuk UNAIR dengan beasiswa LPDP. Beasiswa ini adalah bentuk penghargaan pemerintah terhadap warganya yang berprestasi. Dan mungkin ini adalah hadiah Tuhan kepada saya, karena usaha keras saya selama kuliah di S-1 dulu. Saya sejak dulu memang mempersiapkan diri, karena saya sadar betul bahwa prestasi apa pun tidak turun begitu saja dari langit. Tapi prestasi adalah konsikoinsi logis dari sebuah usaha yang keras. Oleh karena itu saya berusaha betul untuk selalu mendapatkan apa pun yang saya inginkan, termasuk salah satunya adalah melanjutkan kuliah kejenjang berikutnya. Andaikan bukan karena beasiswa mungkin saya tidak bisa melanjutkan kuliah, mengingat ayah saya hanyalah seorang TKI.

Selain mendapatkan beasiwa, ada beberapa mahasiswa asal Pulau Kangean yang mendapatkan pekerjaan di perusahaan bonafit sebelum diwisuda. Prestasinya memang terlihat sejak di SMP, karena peneliti SMP satu sekolah dengan dia. Dia juga anak dari salah satu guru Peneliti waktu SMP. Dia masih belum selesai ikut ujian Sekripsi di FEB Universitas Erlangga SK kerjanya sudah turun.

[10] Wawancara dengan Mahasiswa Pulau Kangean di Kampus Unair C, Kota Surabaya berinIsial (FH). Pada tanggal 11 Juli 15. Pukul 14.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalna ako juman norok-norok alamar kerja. Juman alampiragen ollena ajerna ako, tataona ako di panggil norok ujian toles, tataona lolos, ben di panggil ka tahap salanjutna sampek tahap akher wawancara. Ben, ako di kocak lolos. Pesertana bekto rea 2000-an deri indonesia. He dikalak juman 75 oreng. Di samping IPKna ako mon polana parak samporna'a, ako masiap abekna ako onggu-onggu. Ako ajere kabbi tentang perusahaan he ako lamar. Ben tak loppa ako ado'a.[11]

Awalnya saya iseng ikut-ikutan melamar kerja. Dengan melampirkan hasil studi saya. Ternyata saya di panggil untuk seleksi ujian tulis. Ternyata juga lolos, dan di panggil untuk tahap berikutnya hingga tahap terkhir wawancara. Dan, saya dinyatakan lolos. Peserta waktu itu sekitar 2000-an dari seluluru Indonesia. Yang diambil sekitas 75 orang. Disamping IPK saya yang nyaris sempurna, saya mempersiapkan diri sebaik mungkin. Saya pelajari semua tentang perusahaan yang saya lamar. Kemudian tidak lupa saya banyak berdo'a.

Teman saya yang berinisaial IH ini memang sejak SMP sudah terliat prestasi dan bakat liedershipnya. Waktu SMP dia menjadi Ketua OSIS, SMAnya dia di Jawa juga menjadi ketua OSIS. Kemudian di kampus aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Dia termasuk orang yang sangat selektif dam memilih teman dan dalam bergaul di lingkungan sosial. Bahkan cenderung konservatif sekalipun orangnya sangat terbuka. Selalu ingin belajar.

Dari hasil obserfasi maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Fakta emperis menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa asal Kangean yang ada di Surabaya gaya hidupnya sesuai dengan lingkungan sosial dimana ia berada. Namun juga ada beberapa

[11] Wawancara dengan Mahasiswa Pulau Kangean di Pumpungan Gang 4 Kota Surabaya berinIsial (IH). Pada tanggal 6 Juli 15. Pukul 12.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu membetuk habitusnya sendiri karena terbiasa rajin belajar sejak kecil.

C. Gaya Hidup Mahasiswa: Tinjauan Pirree Bourdieu

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung, dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisa dengan analisis induktif.

Pada bagian ini, peneliti berupaya melakukan analisis terhadap perubahan mahasiswa yang berasal dari Pulau Kangean. Setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan baik itu yang berdampak luas atau sempit serta ada juga perubahan yang berjalan cepat atau lambat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyakarat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Banyak penyebab perubahan dalam masyarakat yaitu ilmu pengetahuan (mental manusia) kemajuan teknologi serta penggunannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, perubahan atau peningkatan harapan dan tuntutan manusia (*rising demans*) semua ini mempengaruhi dan mempunyai akibat terhadap masyarakat yaitu perubahan masyarakat yang biasa disebut *rapid social change*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku sosial adalah kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri, melainkan memerlukan bantuan orang lain. Faktor penentu atau determain perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan hasil dari perubahan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Secara garis besar perilaku manusia dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial. Dari aspek tersebut sulit untuk ditarik garis yang tegas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleks dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, ataupun sikap. Bourdieu menganggap realitas sosial sebagai tipologi ruang, dengan berbagai macam arena di dalamnya; politik, seni, hiburan, akademik, agama, filsafat . Arena berkaitan dengan habitus, kapital, kelas sosial, dan selera digunakan sebagai alat untuk menguasai arena.

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanistis.

Habitus yang dikemukakan Bourdieu dapat diformulasikan menjadi sumber penggerak tindakan, pemikiran, dan representasi. Hal ini mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa prinsip, diantaranya: Pertama, habitus mencakup dimensi kognitif dan afektif yang terejewantahkan dalam sistem disposisi

Kedua, habitus merupakan proses dialektika dari "struktur-struktur yang dibentuk (*structured structure*) dan "struktur-struktur yang membentuk" (*structuring structure*). Karena itu, disatu sisi habitus berperan membentuk kehidupan sosial, namun disisi lain habitus juga dibentuk oleh kehidupan sosial. Dalam konteks seperti ini, Ritzer mengungkapkan bahwa habitus dapat bermakna sebuah proses "dialektika internalisasi eksternalitas dan eksternalisasi internalitas.

Prinsip ketiga, habitus dilihat sebagai produk sejarah. Bourdieu mengemukakan "*the habitus, the product ofhistory, produces individual and collective practices, and hence history, in accordance whit the schemes engendered by history.* Dengan demikian, habitus merupakan hasil pembelajaran dan sosialisasi individu maupun kelompok, terkadang pengaruh masa lalu.

Prinsip keempat, habitus bekerja di bawah aras kesadaran dan bahasa, melampaui jangkauan pengamatan instrospektif atau kontrol oleh keinginan actor Kebanyakan masyarakat yang masih kuat mempertahankan nilai-nilai adat (termasuk masyarakat Kei) akan selalu menerima suatu tradisi sebagai yang terberi, pesan-pesan leluhur sebagai yang selalu benar dan tidak perlu diperdebatkan.

Fenomena seperti ini akan terus hidup kerena dibungkus dalam bahasa yang halus (bujukan dan rayuan), seolah-olah semua baik adanya, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibalik itu terdapat kekuasaan simbolik yang dimanfaatkan, dipaksakan oleh mereka yang memiliki kuasa. Walupun demikian, habitus juga memberikan strategi bagi individu untuk mengatasi berbagai situasi yang terus berubah, lewat pengalaman-pengalaman masa lalu, karena itu, habitus berfungsi sebagai matriks persepsi, apersepsi, dan tindakan. Berdasarkan itu, maka dapat dikatakan bahwa sebuah tindakan tidak selamanya dipengaruhi oleh kesadaran dan ketaatan pada aturan, namun habitus turut memberi arah (pendorong selakigus penghambat) bagi individu untuk bertindak. Dengan demikian, habitus memberi keleluasan bagi aktor untuk berimprovisasi, bebas, dan otonom.

Habitus Pirree Bourdieu Sangat relevan dengan gaya hidup mahasiswa asal Pulau Kangean. Dan sekaligus Habitus disini menemukan jastifikasinya. Berdasarkan fakta emperis di dapatkan oleh peneliti di lapangan. Gaya hidup mahasiswa asal Kangean merupakan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan sosial dimana masiswa Pulau Kangean berada. Maka tidak heran jika mengacu kepada teori Habitus bahwa gaya hidup tdak terbentuk dengan berdidri sendiri, tapi melalui dialektika terhadap lingkungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id